

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memuat seluruh informasi mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Saat ini, kurikulum yang digunakan di setiap jenjang pendidikan adalah Kurikulum Merdeka. Kemendikbud (2024) “Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.”

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik di jenjang satuan pendidikan menengah yang tercantum dalam kurikulum, termasuk SMA/ sederajat adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka diarahkan pada keterampilan berbahasa dan pengembangan karakter berdasarkan 8 Dimensi Profil Lulusan. Dimensi Profil Lulusan dalam pembelajaran terfokus pada kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku peserta didik yang terealisasi dalam delapan dimensi. Delapan dimensi tersebut yaitu 1) keimanan-ketakwaan, 2) kewargaan, 3) penalaran kritis, 4) kreativitas, 5) kolaborasi, 6) kemandirian, 7) kesehatan, 8) komunikasi.

Untuk memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas X di SMK Al-Falah Tanjungjaya yaitu Bapak Adjie Abdul Kholiq, S.Pd. Narasumber mengemukakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan motivasi yang rendah. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan tanpa menunjukkan keinginan untuk berdiskusi atau bertanya lebih lanjut. Selanjutnya, penulis menanyakan tentang model pembelajaran yang digunakan

oleh guru pada saat pembelajaran. Ketika pembelajaran, narasumber sering menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan sesekali menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada penemuan konsep secara mandiri oleh peserta didik masih belum dilakukan.

Penulis juga melakukan observasi ke kelas yang diajar oleh Bapak Adjie Abdul Kholiq, S.Pd. Terlihat pada saat pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap yang pasif, ada yang mengobrol tidak memperhatikan guru, mengantuk, dan bermalas-malasan apabila disuruh mengerjakan tugas. Pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi dari guru, sehingga peserta didik belum memiliki kesempatan yang optimal untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Padahal, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Selain mewawancarai guru, penulis mewawancarai sejumlah peserta didik untuk mengetahui respons mereka pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Diperoleh informasi dari peserta didik bahwa mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka seringkali merasa mengantuk, bahkan tidak memiliki rasa semangat untuk belajar karena aktivitas pada saat pembelajaran sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan uraian tersebut, kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al-Falah kelas X ternyata menunjukkan antusiasme dan motivasi peserta didik yang masih rendah pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diduga, disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, dan termotivasi. Untuk mengatasi hal demikian, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong motivasi dan semangat belajar peserta didik. Maka, penulis akan mengujicobakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum Merdeka yaitu *Discovery Learning*.

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang belum

pernah digunakan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada penemuan konsep secara mandiri oleh peserta didik masih belum dilakukan. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi penulis untuk mengujicobakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi.

Berdasarkan hasil temuan penulis pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Fitri Melinda dan Dadang Saepuloh yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Kemandirian Belajar Peserta didik SMA PGRI Teluknaga Kab. Tangerang pada tahun 2025”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh dalam memberikan dampak pada minat belajar peserta didik. Hal ini menjadi salah satu alasan ketertarikan bagi penulis untuk mengujicobakan model *Discovery Learning* terhadap pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi di SMK Al-Falah Tanjungjaya.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu suatu pendekatan yang dirancang guru untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka pahami. Pada model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya sekadar menerima materi dari guru, tetapi juga didorong untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Selain dilihat dari hasil penelitian relevan, salah satu ketertarikan untuk mengujicobakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu dari kelebihan-kelebihannya. *Discovery Learning* mempunyai sejumlah kelebihan yang membuatnya relevan digunakan dalam pembelajaran. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar, tetapi juga menekankan proses berpikir peserta didik. Melalui kegiatan menemukan sendiri konsep atau solusi, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan kognitif seperti mengamati, menganalisis,

dan menyimpulkan, sehingga kemampuan berpikir mereka berkembang secara bertahap dan berkelanjutan. Pengetahuan yang diperoleh pun menjadi lebih bermakna karena dibangun melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima informasi dari guru, sehingga pemahaman dan daya ingat peserta didik menjadi lebih kuat serta mudah diterapkan pada situasi lain.

Selain itu, *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Ketika peserta didik diberi kesempatan merumuskan alternatif dari permasalahan, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman, mereka belajar menghargai pendapat orang lain sekaligus menguatkan konsep diri. Keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran membuat peserta didik tidak lagi bersikap pasif, melainkan terlibat secara mental maupun emosional. Model ini juga melatih kemandirian belajar, karena peserta didik terbiasa mencari, mengolah, dan menyimpulkan informasi sendiri. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpotensi menjadi solusi yang tepat untuk mendorong motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi.

Menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi merupakan salah satu bentuk aktivitas berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik untuk mampu memahami, mengidentifikasi, menguraikan, serta menyimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam teks secara kritis dan sistematis. Dalam kegiatan menganalisis struktur, peserta didik dituntut untuk memahami bagian judul, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi dalam teks biografi. Sementara itu, pada aspek kebahasaan, peserta didik perlu mengidentifikasi penggunaan pronominal, kata kerja tindakan, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata-kata penanda urutan waktu. Kemampuan tersebut tidak dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik hanya menerima penjelasan secara pasif dari guru, melainkan memerlukan keterlibatan aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep secara mandiri.

Hakikat model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan proses penemuan konsep melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, membuktikan, hingga menarik kesimpulan secara mandiri. Proses tersebut selaras dengan kegiatan menganalisis teks biografi, karena peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berdasarkan hasil pengamatan dan proses berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Selain itu, penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis teks biografi dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan penalaran kritis yang menjadi salah satu dimensi penting dalam Kurikulum Merdeka. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi teks biografi, mendiskusikan temuan, serta menyimpulkan unsur struktur dan kebahasaan secara mandiri, peserta didik akan lebih mudah memahami materi secara mendalam. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses penemuan juga cenderung lebih bertahan lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan. Maka, model pembelajaran *Discovery Learning* dipandang memiliki relevansi dan potensi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Penulis menggunakan kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan dan penulis menggunakan kelas kontrol sebagai pembandingnya. Heryadi (2024:48) mengemukakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Maka, penulis berencana akan melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Biografi. (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMK Al-Falah Tanjungjaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Efektifkah model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Al-Falah Tanjungjaya tahun ajaran 2025/2026?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menemukan konsep, prinsip, dan pemahaman materi melalui proses pengamatan, pengumpulan data, pengolahan informasi, serta penarikan simpulan secara mandiri dengan bimbingan guru. Model ini diterapkan pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi peserta didik kelas X SMK Al-Falah Tanjungjaya tahun ajaran 2025/2026. Secara operasional, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam sintak. Sintak pertama dimulai dengan tahap *stimulation* (stimulasi), guru dapat memberikan contoh teks biografi tokoh terkenal untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik mengenai bagaimana teks tersebut disusun dan disajikan. Selanjutnya, pada tahap *problem statement* (identifikasi masalah), peserta didik mendapat arahan dari guru untuk merumuskan permasalahan. Tahap berikutnya yaitu *data collection* (pengumpulan data), peserta didik mengumpulkan informasi secara mandiri maupun berkelompok untuk membaca, mengamati, dan mengidentifikasi bagian-bagian teks biografi. Informasi yang dikumpulkan ini kemudian dianalisis lebih lanjut pada tahap *data processing* (pengolahan data). Proses ini dilanjutkan dengan *verification* (pembuktian), yakni peserta didik membandingkan hasil analisis dengan konsep atau teori yang telah ada untuk memastikan kebenarannya. Terakhir, pada tahap *generalization* (menarik kesimpulan), peserta didik menyimpulkan secara mandiri tentang struktur dan kebahasaan teks biografi.

1.3.2 Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Biografi

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMK Al-Falah Tanjungjaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menelaah struktur teks biografi berupa judul, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi serta kebahasaan teks biografi berupa kata ganti atau pronomina, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja mental, dan kata-kata penanda urutan waktu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* memberikan motivasi dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dalam pemecahan masalah.

1.3.3 Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Biografi

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis struktur (judul, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi) dan kebahasaan (pronomina atau kata ganti orang ketiga, kata kerja tindakan, kata kerja pasif, kata kerja sifat (adjektiva), kata kerja aktivitas mental, dan kata-kata penanda urutan waktu) teks biografi pada peserta didik kelas X di SMK Al-Falah Tanjungjaya Tahun Ajaran 2025/2026. Kegiatan menganalisis melalui kegiatan mencermati stimulus berupa teks dan/atau video teks biografi, mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks biografi dari stimulus yang diberikan, berkelompok dan menerima informasi, mengumpulkan informasi, saling bertukar pikiran berdasarkan informasi yang ditemukan, mengomunikasikan hasil diskusi, terakhir bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks

biografi pada peserta didik kelas X SMK Al-Falah Tanjungjaya tahun ajaran 2025/2026.”

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Secara Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu untuk mendukung teori-teori yang sudah ada mengenai teori model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi.

1.5.2 Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu bermanfaat bagi penulis, peserta didik, guru, dan sekolah. Berikut pemaparan masing-masing manfaat.

1.5.2.1 Bagi Peserta didik

1. Menumbuhkan motivasi untuk belajar kepada peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2. Memfasilitasi peserta didik agar aktif, kreatif, serta menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran.

1.5.2.2 Bagi Guru

1. Menyajikan informasi dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Sebagai panduan bagi guru Bahasa Indonesia ketika hendak merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Memberi gambaran secara spesifik mengenai proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penerapan Kurikulum Merdeka.